

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peran UNICEF dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Papua tahun 2010-2015 maka penulis memberi kesimpulan bahwa UNICEF sebagai Organisasi Internasional yang mempunyai fungsi sebagai lembaga yang menyalurkan bantuan kemanusiaan khususnya kepada anak-anak, salah satunya di bidang pendidikan anak. UNICEF memberikan bantuannya pada pendidikan anak di Papua. Dalam dunia pendidikan Papua ataupun Papua Barat kualitas pendidikannya lebih rendah dari pada pendidikan di daerah lain di Indonesia. Apabila dilihat dari akreditasi institusinya, hingga saat ini belum ada satupun perguruan tinggi negeri maupun swasta, baik di wilayah Provinsi Papua maupun Provinsi Papua Barat, yang terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Meskipun kini banyak orang Papua sudah bersekolah tinggi, bahkan hingga menjadi profesor dan doktor, namun realitas itu belum menggambarkan kondisi nyata wajah pendidikan di Papua.

Masalah pendidikan di Tanah Papua masih saja terdapat masalah yang harus diatasi pemerintah, terkait dengan layanan pendidikan. Beberapa faktor yang menghambat peningkatan mutu pendidikan antara lain adalah terbatasnya akses pendidikan baik karena faktor-faktor fisik maupun non fisik. Seperti jarak yang jauh dari tempat tinggal anak ke sekolah sebagai alasan utama banyaknya angka putus sekolah, fasilitas sekolah yang kurang memadai dan penyebaran guru yang tidak merata menyebabkan kekurangan guru di sekolah-sekolah daerah terpencil di Papua.

Sesuai konsep peran dari Alan C Isaak bahwa harapan bisa berasal dari dalam diri sang aktor, yakni apa yang diharapkan aktor tersebut terhadap peran yang didapatkannya. Harapan juga bisa timbul dari persepsi diri sang aktor tentang peranan yang dimilikinya, apa saja yang harus ia lakukan maupun yang

tidak bisa yang ia lakukan. Maka UNICEF disini bekerjasama dengan beberapa lembaga lainya berusaha menjalankan peranya dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Papua dengan melaksanakan berbagai program kerjasama dengan beberapa pihak diantaranya adalah bekerjasama dengan pemerintah Papua mengadakan program pelatihan kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk bisa menyediakan layanan pendidikan yang nantinya dapat membuat anak-anak bisa lebih cepat membaca, menulis. Bekerjasa dengan Australia yang memberikan dukungan sebesar A\$ 7 juta (Rp. 58,9 miliar) selama dua tahun kedepan untuk membantu mencapai Tujuan Pembangunan Milenium 2 yaitu pendidikan sekolah dasar bagi semua anak. Kemudian bekerjasama dengan BCA memberikan dukungan berupa donasi untuk mendukung program Pendidikan Ramah Anak UNICEF.

Melaksanakan Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam memberikan masukan dan materi yang bisa menambah wawasan pemuda untuk dapat berkiprah dalam pembangunan. Kemudian UNICEF bekerjasama dengan Yayasan Literasi Anak Indobesia (YLAI) melakukan pelatihan bagi para master trainer mereka yang ditujukan untuk memperkaya pendekatan membaca bagi para guru di Papua dan juga memperkaya literatur buku bacaan anak berkonteks lokal yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Yang terakhir UNICEF bekerjasama dengan Bursa pengetahuan Kawasan Indonesia Timur (BaKTI) melalui Kesepakatan Pendanaan Skala Kecil untuk Pengelolaan Pengetahuan, melakukan sosialisasi Peraturan-Peraturan yang menjadi Pedoman Umum dalam implementasi program.